

**Coptic Orthodox Patriarchate**  
**His Holiness Pope Tawadros II**  
Pope of Alexandria and  
Patriarch of the See of St. Mark  
**The Papal Center**



بطيركية الأقباط الأرثوذكس  
**قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني**  
بابا الأسكندرية  
وبطيرك الكرازة المرقسية  
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Πατριάρχης

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580 Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

تليفون: 024822580 فاكس: 0235365880

Indonesian – Resurrection - 2022

**Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus, Allah yang Esa, Amen**

**Kristus bangkit, Dia sungguh bangkit**

Saya mengucapkan selamat kepada semua Saudara atas hari Raya mulia Kebangkitan tahun 2022. Saya mengucapkan selamat kepada seluruh keuskupan, gereja-gereja Koptik dan biara-biara Koptik di timur dan barat bumi. Saya mengucapkan selamat kepada semua para Romo, Metropolitan, Uskup, dan para Imam serta para Biarawan dan Biarawati. Saya mengucapkan selamat kepada semua diaken dan anggota dewan gereja di mana saja berada Saya juga mengucapkan selamat kepada semua keluarga Koptik yang merayakan Hari Raya Kebangkitan yang mulia, setiap keluarga, setiap Bapak dan setiap ibu keluarga Saya mengucapkan selamat kepada para pemuda, pelayan, dan para orang tua dan muda. Saya mengucapkan selamat kepada semua saudara dan saudari atas hari Raya penuh sukacita yang kita rayakan setiap tahun.

Dalam kehidupan Kristus ada banyak perhentian. Selama pelayanan publikNya, yang berlangsung selama lebih dari tiga tahun, Ada banyak perhentian mukjizat, pertemuan, pengajaran dan perumpamaan. Saat Tuhan Kristus bertemu dengan murid-muridNya dan dengan orang banyak. Baik secara pribadi maupun secara kelompok melalui layanan ini. Salah satu perhentian besarnya adalah perhentian tempat para muridNya berkumpul, dan pergi ke Kaisarea Philippi (Matius 16:13) di Palestina utara. Dan di sana, Dia bertanya kepada para Murid: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" (Matius 16:13) Mereka menjawabNya. Lalu, Dia bertanya kepada mereka pertanyaan berikut: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" (Matius 16:15). Jawaban Rasul St. Petrus adalah: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:16). Frasa ini ditulis dalam Empat Injil dengan beberapa cara yang berbeda. Tetapi Frase itu ditulis dalam terang kebangkitan mulia: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:16). Inilah perhentian penting dalam kehidupan para murid. Kemudian Dia mulai berbicara tentang apa yang akan terjadi dalam minggu dan bulan mendatang. Dan bahwa dalam kehidupan pelayanan Tuhan Yesus Kristus Dia akan diserahkan, disalibkan, dikuburkan dan kemudian dibangkitkan.

Selanjutnya adalah perhentian Transfigurasi (Matius 17: 1-13), sebuah perhentian di mana tiga murid berkumpul. Yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes. Petrus melambangkan iman, Yakobus melambangkan perbuatan, dan Yohanes melambangkan kasih ilahi. Di Gunung Tabor, mereka bertemu dengan Yesus Kristus, di hadapan Musa dan Nabi Elia (Matius 17:1-13). Dan terjadilah sebuah dialog, dan dialog yang terpenting dalam peristiwa itu adalah ucapan Petrus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. (Matius 17:4). Ini adalah sebagai secerach keabadian dan cahaya dari keabadian. Inilah yang membuat rasul Petrus meminta untuk membuat tiga kemah untuk memperlama mereka tinggal dalam pemandangan yang indah dan menyenangkan ini.

Setelah transfigurasi, seperti yang kita baca dalam Injil guru kita Yohanes, atau dalam Empat Injil pada umumnya, Juga Rasul Markus menyebutkannya dalam Injilnya (Markus 9:9) secara singkat, Ketika Yesus berbicara bahwa Anak Manusia akan diserahkan, disalibkan, mati dan bangkit dari kematian. Murid-murid mulai bertanya-tanya: Apakah itu kebangkitan dari kematian? Peristiwa kebangkitan, saudara-saudariku terkasih, bukanlah peristiwa masa lalu di masa lalu. Dan juga bukan hanya peristiwa sejarah. Perayaan kebangkitan mulia yang kita rayakan, bukanlah sekedar perayaan yang terjadi di masa lalu dan sudah berakhir. Kebangkitan adalah awal yang nyata bagi keberadaan manusia. Ini adalah titik awal manusia setelah dikuasai dosa dan menjatuhkannya ke dalam konsekuensi kematian. Kebangkitan menjadi kemenangan, seperti yang dikatakan oleh Santo Paulus Rasul: HAI MAUT, DI MANAKAH SENGATMU? HAI DUNIA KEMATIAN, DIMANAKAH KEMENANGANMU?" ( 1 Kor. 15:55) Kebangkitan Tuhan Kristus benar-benar berbeda dari semua mukjizat kebangkitan, di mana Dia membangkitkan orang mati. Putra janda Nain, atau putri Yairus, atau membangkitkan Lazarus bahkan setelah empat hari berada di dalam kubur. Kebangkitan Kristus sama sekali berbeda karena kebangkitan ini adalah kebangkitan akan keberadaan umat manusia. Ini adalah awal baru bagi kehidupan manusia, Dan terberkatilah mereka yang menikmati kebangkitan ini.

Saya ingin berada bersama saudara-saudari pada bagian terakhir kebangkitan. Yang pertama ada di salib. Ini bagian yang penuh dengan rasa sakit, kesedihan dan banyak siksaan. Kita semua telah melewati masa Pekan Suci dengan segala bacaan, nada, dan melodinya. Dan pengetahuan dan kehidupan bersama sang Juruselamat, dan hidup hidup bersama-Nya jam demi jam. Perhentian salib adalah perhentian rasa sakit, tetapi perhentian ini memiliki akhir, yaitu berakhir di kuburan. Kristus disalibkan di kayu salib, pada masa pemerintahan Pontius Pilatus, seperti yang kita ucapkan dalam Pengakuan Iman. Kemudian Dia ditempatkan di sebuah makam baru di mana tidak ada seorang pun menempati sebelumnya. Kuburan telah menjadi perhentian di mana semua mimpi mungkin berakhir, atau perhentian di mana tidak ada harapan, itu adalah perhentian kematian. Meskipun perhentian ini hanya bertahan tiga hari, Namun ini adalah saat yang menakutkan, kepanikan dan teror. Ketika kita membaca Empat Injil, kita merasakan ketakutan ini. Bahkan para murid sendiri sangat ketakutan dan panik. Tetapi Tuhan tidak membiarkan mereka putus asa, tetapi pada hari ketiga dan saat fajar pada hari Minggu Dia bangkit dari kematian. Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, ( Luk. 24:6) Dan ketika kita membaca dalam Injil guru kita (Yohanes 20:20): Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Dan inilah sukacita Kebangkitan, di mana orang itu menjadi senang dan bergembira.

Di awal setiap hari, kami bangun dari tidur, dan di awal setiap Pujian, kita mengatakan: "Bangunlah, hai anak-anak terang," hai anak-anak Kebangkitan. Kebangkitan menjadi suatu tindakan, kehidupan, dan kehadiran sehari-hari dalam kehidupan seseorang. Dan ketika kita hidup dalam Kebangkitan, kita tidak hanya hidup di masa Kebangkitan, Tetapi sukacita Kebangkitan meluas dan memancar ke seluruh gereja kita, dan pada semua kesempatan kita, hari raya dan puasa kita, dan sepanjang tahun gereja. Setiap doa awal kita setiap hari adalah representasi dari kebangkitan, dan kita berseru dengan terangMu, ya Tuhan, kami melihat cahaya. Dan setiap Pekan pada hari Minggu, kita merayakan hari yang telah Tuhan jadikan. Dan di setiap kelender liturgi Koptik, kita merayakannya pada tanggal 29 Kabar Sukacita, Kelahiran dan Kebangkitan Tuhan. Dan setiap tahun, kita merayakan Hari Raya Kebangkitan, tidak hanya satu hari, tetapi selama tujuh minggu. Perayaan itu selesai pada hari kelima puluh yang kita sebut Pentakosta Suci. Dan perayaan Kebangkitan bukan perayaan satu jam, atau sehari, atau sebulan, tetapi sepanjang tahun. Dan dalam semua ritual kita, seperti ritual Metanoia, atau sujud ke tanah, Ketika kita berlutut ke tanah dan berkata, Tuhan Yesus Kristus, kasihanilah aku orang berdosa, Seseorang bersujud, kemudian berdiri dan mengingat bahwa sang Kebangkitanlah yang memberinya berkah ini. Bangkit dari dosa dan pelanggarannya.

Sukacita Kebangkitan harus kita hidupi. Kita harus menawarkannya kepada sesama kita. Kita Masing-masing harus menjadi pembawa sukacita bagi orang lain. Dan pertanyaan yang dapat kita ajukan kepada diri kita sendiri adalah: Apakah saya mampu membuat orang bahagia setiap hari? Dapatkah saudara dan saudari melakukannya melalui hidupmu atau melalui arti kebangkitan yang mulia di dalam dirimu? atau melalui hubunganmu bersama dengan Kristus, dan melalui kehadiranmu di gereja Anda? Atau melalui menerima sakramen? Atau melalui pembacaan Kitab Suci? Apakah Anda membuat semua orang di sekitar Anda bahagia? Apakah beradaaanmu menjadi sumber bahagia? Kebangkitan mengundang Anda untuk menjadi sumber sukacita bagi semua orang.

Jangan lupa, saudara-saudari terkasih, bahwa kita sering mengulangi seruan Alleluia di Gereja. Alleluia artinya, pujilah Tuhan, yang artinya bersukacitalah. Semua latihan spiritual kita bertujuan untuk membuat kita bersukacita, dan tujuannya adalah untuk menghidupkan kebangkitan. Seperti yang saya katakan di awal renungan ini, bahwa ketika Kristus bangkit dari kematian, Dia ingin memberi kita sukacita ini dalam hidup kita setiap hari, Untuk menyaksikannya, mengajarkannya, mempraktikkannya, dan bersukacita di dalamnya. Kebangkitan yang mulia ini adalah undangan untuk sukacita abadi. Semua latihan spiritual yang kita persembahkan memiliki tujuan akhir, Untuk Bersukacita agar sukacita kita terpenuhi dalam kebahagiaan keabadian.

Jangan lupa bahwa dalam kebangkitan kita bertemu dengan banyak orang yang berbeda. Dalam kebangkitan kita bersukacita dengan semua pribadi dan semua orang, yang ada sebelum kita dalam peristiwa kebangkitan yang mulia. Kami bersukacita bersama Yohanes terkasih, satu-satunya murid yang tetap bersama Kristus sampai salib. Kristus mempercayakan ibuNya, Perawan Maria kepadanya. Ini adalah pelajaran kesetiaan dan gambaran kebangkitan. Kita juga bersukacita dengan Maria Magdalena, yang pertama pergi ke kubur. Sehingga , melihat Kristus yang bangkit dan memanggilnya "Rabboni!", yang berarti, Guru (Yohanes 20:16). Ini adalah pelajaran kesetiaan juga. Kita juga menyaksikan dalam Kebangkitan ini Thomas si skeptis. Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di hadapan Tomas seminggu setelah kebangkitan. Dia telah menampakkan diri sebelum itu di lain waktu. Thomas sang Skeptis dipanggil oleh Tuhan untuk meletakkan jarinya pada bekas paku, dan meletakkan tangannya di lambung-Nya. dan, dia berseru, "Ya Tuhanku dan Allahku" (Yohanes 20:26-28).

Saya mengucapkan selamat bersukacita akan Kebangkitan dalam hidupmu dan bagi setiap setiap gereja dan di setiap keuskupan serta bagi semua orang yang melayani. Selamat kusampaikan kepada semua umat dari tanah tercinta Mesir. Saya mempersembahkannya kepada saudara semua atas nama semua anggota Sinode Suci. Dan atas nama semua Gereja Ortodoks Koptik di Mesir. Semoga kita semua bersukacita dalam kebangkitan yang mulia. Kristus bangkit, Dia sungguh bangkit

*Pamadas II*